

**REFERENSI DALAM ESAI MAHASISWA SEMESTER I
MATA KULIAH LINGUISTIK UMUM**

Reni Rokhayati

*Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni UNINDRA
lenirohayati@gmail.com*

**ABSTRAK
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan referensi dalam esai mahasiswa semester I pada mata kuliah Linguistik Umum. Selain itu sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah Content Analysis. Peneliti menganalisis keseluruhan isi wacana berdasarkan hubungan referensi antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain di dalam teks. Fokus penelitian ini adalah referensi dalam esai mahasiswa semester I pada mata kuliah Linguistik Umum sebanyak satu kelas. Subfokus penelitian ini adalah referensi anafora dan referensi katafora. Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Indraprasta PGRI di Jalan Nangka No. 58C Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan. Data Penelitian sebanyak 35 esai mahasiswa pada mata kuliah Linguistik Umum. Adapun tema esai adalah sebagai berikut : (1) Penggunaan Bahasa Indonesia Masa Kini, (2) Pelestarian Kearifan Lokal, (3) Perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia Masa Kini, (4) Pelestarian Bahasa Daerah. Mahasiswa memilih salah satu tema untuk dikembangkan menjadi Esai. Hasil Penelitian ini adalah terdapat referensi anafora dan referensi katafora dalam esai mahasiswa semester I pada mata kuliah linguistik Umum. Referensi Anafora sebanyak 30 temuan dengan persentase 60%, referensi katafora sebanyak 20 temuan dengan persentase 40%.

Kata Kunci:

PENDAHULUAN

Wacana terdiri dari wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan diungkapkan dalam komunikasi verbal, sedangkan wacana tulis dinyatakan ke dalam sebuah tulisan yang memuat rentetan kalimat yang memiliki hubungan dengan kalimat lainnya sehingga membentuk kesatuan informasi. Di dalam wacana tulis terdapat aspek kepaduan paragraf yang terdiri dari kohesi dan koherensi. Dinyatakan kohesi jika antara bentuk kalimat satu dengan bentuk kalimat yang lain di dalam paragraf dapat membentuk sebuah hubungan yang saling berkaitan, sedangkan dinyatakan koherensi jika di dalam sebuah paragraf terdapat hubungan makna yang logis antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Setiap kalimat yang satu dengan kalimat lainnya terdiri dari kohesi dan koherensi yang sangat diperlukan dalam paragraf sebab dengan memperhatikan kedua unsur di atas, maka kepaduan antar paragraf dapat terjaga sehingga ide, gagasan, pemikiran dan perasaan tersebut dapat tersampaikan dengan tepat dan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Referensi merupakan bagian dari kohesi. Menurut Mulyana (2005:15) Referensi adalah hubungan antara kata dengan benda (tumbuhan, orang atau sesuatu lainnya) yang dirujuknya. Referensi merupakan perilaku pembicara atau penulis. Pembicaralah yang menentukan makna referensi tuturan tersebut.. Pihak pembaca maupun pendengar hanya dapat mengira referensi dalam tuturannya. Perkiraan itu relatif, bisa benar ataupun salah.

Dengan demikian, tugas pembaca dalam memaknai ujaran yaitu mengidentifikasi sesuatu atau seseorang yang direferensikan dalam ujaran itu. Kemampuan memperkirakan referens sering berbeda dengan yang dimaksud pembicara. Perbedaan referensi itu disebabkan oleh perbedaan representasi atau pemahaman

dunia antara pembicara dengan pendengar. Oleh karena itu dalam memaknai wacana referensial, diperlukan informasi dan pengalaman tentang wacana tersebut (Mulyana,2005:16).

TEORI DAN METODOLOGI

1. TEORI

Hartono (2012:12) mengutarakan wacana adalah satuan kebahasaan yang terlengkap, yang tersusun dari kalimat-kalimat, lisan maupun tulis sehingga membentuk makna yang terpadu, baik dalam pengertian maupun dalam manifestasi fonetisnya.

Tarigan (2009:93) Kohesi bagian aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Kohesi adalah wadah kalimat yang disusun secara padu untuk menghasilkan tuturan. Menurut Arifin, dkk (2012:30) Kohesi bagian dari wacana sebagai bentuk yang padu yang secara struktural membentuk ikatan sintaksis.

Menurut Mulyana (2005:16) Referensi terbagi menjadi: (a) eksopora (b) endopora (tekstual). Referensi endopora dibagi lagi menjadi: (a) anapora, (b) katafora

Eksopora adalah penunjukkan atau referens yang tergantung pada konteks situasional. Berikut adalah contoh terjadinya relasi eksofora:

Itu Kelas VII

Kata “itu” menunjuk pada sesuatu yaitu kelas VII. Kelas yang dimaksud,”tempatnya” tidak terdapat dalam teks, melainkan berada di luar teks. Jadi eksofora mengaitkan langsung antara teks dengan sesuatu yang ditunjuk berdasarkan situasi.

Arifin dkk (2012:31) mengutarakan Referensi, bagian kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata yang merujuk kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya. Referensi terbagi atas, a) penunjukan eksoforik (di luarteks) b) endoforik (di dalam teks). Referensi endoforik terbagi lagi menjadi anafora dan katafora.

Menurut Halliday dan Hasan dalam (Tarigan., 2009:93) mengemukakan sarana kohesif yang terperinci menjadi: a) kata ganti atau pronomina b) substitusi atau penggantian, c) elipsis, d) konjungsi, e) leksikal.

Kata ganti diri, kata ganti penunjuk merupakan jenis dari pronomina. Kata ganti diri yaitu:

- a) Saya, aku, kami ,kita
- b) Engkau, kamu, kau, kalian, anda
- c) Dia, mereka

Contoh kata ganti penunjuk yaitu: ini, itu, sini, situ, sana, di sini, di situ, di sana, ke sini, ke situ, ke sana Penggunaan pronomina tertera dalam kalimat berikut:

Ini istana saya. Saya tinggal **di sini** sejak tahun 1990. (Tarigan, 2009:95)

2. METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan adalah *Content Analysis*. Fokus penelitian ini adalah referensi dalam esai mahasiswa semester I yaitu pada mata kuliah Linguistik Umum, sebanyak satu kelas. Referensi anafora dan referensi katafora adalah subfokus yang diteliti.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. TEMUAN

Tabel 1.

Instrumen Data Penelitian Referensi dalam Esai Mahasiswa Semester I Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

NO	REFERENSI	TEMUAN	PERSENTASE
1	EKSOFORA	0	0%
2	ANAFORA	30	60%
3	KATAFORA	20	40%
	Jumlah	50	100%

Data Penelitian sebanyak 35 esai mahasiswa pada mata kuliah Linguistik Umum. Adapun tema esai adalah sebagai berikut : (1) Penggunaan Bahasa Indonesia Masa Kini, (2) Pelestarian Kearifan Lokal, (3) Perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia Masa Kini, (4) Pelestarian Bahasa Daerah. Mahasiswa memilih salah satu tema untuk dikembangkan menjadi Esai. Temuan penelitian ini adalah terdapat referensi anafora dan referensi katafora dalam esai mahasiswa semester I Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Referensi Anafora sebanyak 30 temuan dengan persentase 60%, referensi katafora sebanyak 20 temuan dengan persentase 40%. Referensi Eksofora tidak ditemukan dalam penelitian ini.

2. PEMBAHASAN

2.1 Referensi Anafora

1. Tulisan-tulisan asing terpampang di setiap gedung-gedung megah di Jakarta. (P2K2)

Hal *itu* dianggap modern oleh sebagian pemuda masa kini (P2K3)

Bentuk *itu* pada kalimat kedua, merupakan referensi anafora. Bentuk *itu* menjadi referen pada P2K3. Unsur *itu* pada kalimat kedua menunjuk pada *tulisan-tulisan asing* (P2K2). Pola referensi tersebut menyebabkan P2K2 dan P2K3 berkaitan secara padu dan saling berhubungan.

2. Anak muda masa kini sering menggunakan bahasa slank. (P4 K2)

Sikap *tersebut* melunturkan citra dan identitas bangsa. (P4 K3)

Bentuk *tersebut* pada kalimat kedua, merupakan referensi anafora. Bentuk *tersebut* menjadi penghubung bagi P4 K2. Unsur *tersebut* pada P4K3 menunjuk pada *frase sering menggunakan bahasa Slank* (P4K3).

3. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, mengatakan bahwa Bahasa Indonesia terus berkembang seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia. (P1 K1)

Dalam sambutannya, mendikbud mengutarakan untuk setia menggunakan bahasa Indonesia (P1K2). Bentuk *nya* pada sambutannya pada kalimat kedua, merupakan referensi anafora. Bentuk *nya* menjadi alat penghubung bagi kalimat sebelumnya. Bentuk *nya* pada kalimat kedua menunjuk pada *frase Menteri Pendidikan dan Kebudayaan* (P1K2). Pola penunjukan inilah yang menyebabkan kedua kalimat tersebut berkaitan secara padu dan saling berhubungan.

4. Anak muda masa kini, mulai meninggalkan bahasa daerah.(P1 K1)

Hal *itu* terlihat dari keengganan *mereka* menggunakan istilah kekerabatan dalam bahasa daerah. (P1K2)

Pada kalimat kedua terdapat dua anafora, bentuk *itu* dan *mereka*. Bentuk *Itu* menunjuk pada frase mulai meninggalkan. Bentuk *mereka* menunjuk pada anak muda masa kini.

5. Bahasa daerah yang telah punah terdapat di Halmahera dan sebagian Papua. P2K1

Hal *itu* disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu....(P2k2)

Bentuk *itu* merupakan anafora. *Itu* pada kalimat kedua menunjuk pada bahasa yang telah punah.

6. Sosial media membuat generasi muda untuk menggunakan ungkapan yang sedang membumi di zamannya. (P1 K4)

Hal *itu* membuat kedudukan bahasa Indonesia semakin terjepit.(P1 K2)

Pada kalimat kesatu terdapat anafora yaitu *-nya*. Bentuk *-nya* menunjuk pada frase generasi muda. Pada kalimat kedua terdapat anafora yaitu bentuk *itu*. Bentuk *itu* menunjuk pada menggunakan ungkapan yang membumi.

7. Sejauh ini bahasa Indonesia selalu berkembang. (P3 K1)

Dalam perkembangannya tidak menampik bahwa bahasa-bahasa lain turut mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. (P3K2)

Pada kalimat kedua terdapat anafora yaitu pada perkembangannya. *-Nya* menunjuk pada bahasa Indonesia.

2.2 Referensi Katafora

1. Punahnya bahasa daerah disebabkan oleh faktor-faktor sebagai *berikut*: (P5K7)

- a. Perkawinan silang antarsuku
- b. Terjadinya urbanisasi
- c. Rasa ego (gengsi)

Kata *berikut* pada P5K7 katafora pada penjelasan sesudahnya,yaitu pada Perkawinan silang antarsuku, terjadinya urbanisasi, dan rasa ego.

2. Kurangnya rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia terlihat dari masyarakat lebih sering menggunakan atau menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing.(P3 K2)
Seperti, *Otw* yaitu *on the way*, yang memiliki padanan dalam perjalanan, naik busway, yang bermakna naik bis. (P3 K3)
Kata *Seperti* pada P3K3 Katafora pada penjelasan berikutnya, yaitu *Otw* ; naik *busway*.
3. Dalam peristiwa lain, penggunaan bahasa Indonesia kadang dicampuradukkan.(P5 K1)
Yaitu sebagai *berikut*, Interferensi , campur kodeP5 K2)
Berikut pada P5 K2 Katafora pada hal-hal yang akan dijelaskan sesudahnya,yaitu interferensi , campur kode.
4. Punahnya bahasa daerah berasal dari beberapa hal baik intern maupun ekstern dari masyarakat. (P3 K2)
Sebagai contoh, pemuda masa kini lebih sering menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi sehari-hari.(P3 K3)
Sebagai contoh pada P3K3 katafora pada hal-hal yang akan djabarkan setelahnya,yaitu pemuda masa kini lebih sering menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi sehari-hari.

Pada peneitian ini tidak ditemukan referensi eksofora. Berdasarkan penelitian lainnya (widiatmoko,2012) pada aspek kohesi yang ditemukan yaitu (a) referensi exofora (eksofora, situasional), (b)endofora (endofora, tekstual). Referensi endopora dapat dipilah lagi menjadi dua jenis yaitu: (a) Referensi anafora, (b) referensi katafora Pengacuan persona yang digunakan, yaitu (1) pengacuan persona pertama tunggal *saya*, (2) persona tunggal jamak *kami, kita* (3) persona kedua tunggal *anda* (4) persona ketiga tunggal *ia, dia, lekat kanan –nya* (5) persona ketiga jamak *mereka*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan *Referensi dalam Esai Mahasiswa Semester I Mata Kuliah Linguistik Umum* yaitu; referensi eksofora tidak ditemukan, referensi Endofora Anafora sebanyak 30 temuan dengan persentase 60%, referensi endofora katafora sebanyak 20 temuan dengan persentase 40%. Sebagian besar referensi yang ditemukan adalah referensi endofora dan anafora. Referensi eksofora tidak ditemukan dalam penelitian ini karena eksofora bersifat situasional atau dalam bahasa lisan. Referensi anafora yang ditemukan berupa pronomina *dia*, dan pronomina *mereka*; kata ganti *ini, itu*, dan kata *tersebut*. Referensi eksofora yang ditemukan yaitu kata *berikut, seperti*, dan *sebagai contoh*. Sebagian besar data referensi yang ditemukan adalah referensi anafora. Unsur referensi yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah referensi eksofora. Oleh karena itu, perlu penelitian berikutnya mengenai referensi eksofora pada ujaran lisan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. zaenal, 2012 *Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mandiri:
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Mulyana.2005.*Kajian Wacana, Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis* ,Tiara wacana :
Yogyakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana* Angkasa:Bandung
- Widiatmoko, Wisnu. 2012. *Analisis Kohesi Dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah Online Detik*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>